

LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH

Ade Maylani Lestari^{1*}, Amanda Ayu Agustin², Fathiya Nur Azizah Lathifan³, Indah Cahyani⁴, Suci Putri Sulistia Suhendri⁵, Tasha Nur Ashifa⁶, Wardahtul Mufariha⁷

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Wijaya Husada, Bogor^{1,2,3,4,5,6,7}

*Corresponding Author : ademaylanilestari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak-anak usia sekolah di Indonesia. Kejadian diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat dicegah dengan memperbaiki kebiasaan hidup sehat di kalangan anak-anak. PHBS yang mencakup cuci tangan, penggunaan air bersih, dan jamban sehat sangat mempengaruhi risiko kejadian diare pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan PHBS dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak-anak usia sekolah di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengkaji 8 jurnal ilmiah yang membahas hubungan antara PHBS dan kejadian diare pada anak-anak. Artikel-artikel yang dianalisis dipilih dari berbagai jurnal dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025. Data yang diperoleh dari literatur tersebut dianalisis untuk melihat kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh PHBS terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penerapan PHBS dengan kejadian diare pada anak-anak usia sekolah. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang tidak menerapkan PHBS, seperti jarang mencuci tangan dan mengonsumsi makanan sembarangan, memiliki risiko lebih tinggi terkena diare. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat menurunkan kejadian diare pada anak-anak usia sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan edukasi dan penerapan PHBS sebagai langkah preventif terhadap diare di kalangan anak-anak.

Kata kunci : anak sekolah, diare, pencegahan, perilaku hidup sehat

ABSTRACT

This study aims to explore the relationship between clean and healthy living behaviors (PHBS) and the incidence of diarrhea among school-aged children in Indonesia. Diarrhea incidence is one of the public health problems that can be prevented by improving healthy living habits among children. The purpose of this study was to determine the extent to which the implementation of PHBS can affect the incidence of diarrhea in school-age children in several regions in Indonesia. This study used the literature review method by reviewing 8 scientific journals that discuss the relationship between PHBS and the incidence of diarrhea in children. The articles analyzed were selected from various journals and studies published between 2020 and 2025. The data obtained from the literature was analyzed to see the conclusions that can be drawn regarding the effect of PHBS on the incidence of diarrhea in school-age children. The results of the literature analysis showed that there is a significant relationship between the implementation of PHBS and the incidence of diarrhea in school-age children. Several studies have revealed that children who do not implement PHBS, such as rarely washing hands and consuming food carelessly, have a higher risk of diarrhea. The implementation of clean and healthy living behaviors (PHBS) can reduce the incidence of diarrhea in school-age children. Therefore, it is important for schools and communities to increase education and implementation of PHBS as a preventive measure against diarrhea among children.

Keywords : PHBS, diarrhea, school children, healthy living behavior, prevention

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyakit ini terutama menyerang anak-anak,

khususnya pada kelompok usia sekolah yang memiliki tingkat aktivitas tinggi dan kemandirian yang sedang berkembang. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diare termasuk dalam sepuluh besar penyakit yang menyebabkan kunjungan terbanyak ke fasilitas pelayanan Kesehatan (Fitri Rachmillah Fadmi et al., 2020). Hal ini mencerminkan masih rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di berbagai kalangan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Anak-anak usia sekolah seringkali belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga menjadi kelompok yang rentan terhadap infeksi saluran pencernaan (Dea Saputri et al., 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit dan peningkatan derajat kesehatan. Di lingkungan sekolah, PHBS meliputi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban bersih, mengonsumsi makanan sehat, menjaga kebersihan kuku dan tubuh, serta membuang sampah pada tempatnya (Tanjung & Zebua, 2021). Implementasi PHBS yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran sekaligus mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare (Nawalia et al., 2022). Namun, penerapan PHBS sering kali masih bersifat parsial dan tidak konsisten karena keterbatasan fasilitas, pengawasan, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak maupun pihak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sedang dalam proses pembentukan karakter dan kebiasaan hidup. Mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik di rumah maupun di sekolah (Cahyani et al., 2022).

Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai PHBS. Melalui pendekatan edukatif dan teladan dari guru serta staf sekolah, anak-anak diharapkan mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat secara mandiri (Muttaqin, 2025). Namun, dalam kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki program PHBS yang terintegrasi atau sarana sanitasi yang memadai, seperti ketersediaan air bersih, wastafel, dan toilet yang layak. Faktor kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar terbukti secara ilmiah mampu mengurangi risiko penyakit diare (Rosiska, 2021). Namun, berdasarkan berbagai studi, perilaku ini masih jarang dilakukan secara benar oleh anak-anak. Banyak dari mereka hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun, atau bahkan tidak mencuci tangan sama sekali (Yuni et al., 2021).

Di sisi lain, pola konsumsi jajanan anak-anak di lingkungan sekolah juga menjadi tantangan tersendiri, karena banyak jajanan yang dijual tidak terjamin kebersihannya. Jajanan yang terkontaminasi bakteri patogen menjadi salah satu penyebab utama diare yang sering tidak disadari (Sitti Herliyanti Rambu & Asmiana Saputri ilyas, 2023). Literatur menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara PHBS dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Studi-studi sebelumnya menemukan bahwa anak-anak yang menerapkan PHBS dengan baik cenderung memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami diare dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menerapkannya (Kusuma et al., 2022). Beberapa indikator PHBS yang memiliki pengaruh kuat meliputi kebiasaan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat, dan konsumsi air bersih. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan program PHBS sebagai strategi preventif dalam menurunkan angka kejadian diare di lingkungan sekolah (Indriati & Warsini, 2022). Selain itu, penerapan PHBS bukan hanya berdampak pada kesehatan anak dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap kualitas hidup dan prestasi belajar (Romeo et al., 2021).

Anak yang sering sakit, termasuk menderita diare, cenderung memiliki tingkat kehadiran sekolah yang rendah, gangguan konsentrasi, dan potensi hambatan tumbuh kembang (Hendyca putra, 2023). Oleh karena itu, intervensi promotif dan preventif dalam bentuk pembinaan perilaku hidup sehat sejak dini sangat penting dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Keterlibatan orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam mendukung PHBS menjadi kunci

keberhasilan program ini (Hilmiah et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan kajian literatur secara sistematis mengenai hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak usia sekolah.

Kajian ini bertujuan untuk menggali temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu, mengidentifikasi faktor-faktor perilaku yang paling berpengaruh, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan dan intervensi kesehatan di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan angka kejadian diare pada anak usia sekolah dapat ditekan secara signifikan melalui pendekatan perilaku yang sederhana namun berdampak besar.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau kajian kepustakaan. Literature review merupakan suatu pendekatan ilmiah yang dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian ini bertujuan untuk menggali dan memahami hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah, berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyusun sintesis pengetahuan yang komprehensif dan terkini sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi kebijakan dan strategi preventif di bidang kesehatan anak. Dalam proses penelusuran literatur, penelitian ini menggunakan pendekatan SPIDER, yang merupakan akronim dari Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, dan Research Type. Pendekatan ini dikembangkan oleh Methley et al. (2014) dan dianggap efektif dalam menyusun kajian sistematis, terutama untuk penelitian kualitatif dan metode campuran. Penggunaan SPIDER dalam studi ini dimaksudkan untuk memperjelas kriteria seleksi artikel, memastikan fokus topik tetap konsisten, dan mendukung proses identifikasi literatur yang relevan.

Adapun fenomena yang diminati (*Phenomenon of Interest*) adalah penerapan PHBS, termasuk kebiasaan mencuci tangan, penggunaan jamban sehat, konsumsi air bersih, serta kebersihan makanan dan lingkungan sekolah. Desain (*Design*) dari artikel yang ditelaah dalam literature review ini meliputi berbagai jenis desain penelitian seperti survei, studi cross-sectional, studi longitudinal, maupun studi deskriptif yang mengangkat hubungan antara PHBS dan kejadian diare. Komponen evaluasi (*Evaluation*) merujuk pada hasil penelitian yang mengukur kejadian diare pada anak usia sekolah sebagai dampak dari perilaku hidup bersih dan sehat, baik melalui data klinis maupun data yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Sementara itu, jenis penelitian (*Research Type*) yang dijadikan rujukan dalam kajian ini mencakup penelitian kuantitatif, kualitatif, serta metode campuran yang relevan, dengan batasan waktu publikasi antara tahun 2013 hingga 2023 agar diperoleh gambaran terkini mengenai topik yang dikaji. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan kata kunci dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, untuk memperluas cakupan pencarian artikel. Kata kunci yang digunakan antara lain “perilaku hidup bersih dan sehat”, “PHBS”, “diare”, “anak usia sekolah”, “*clean and healthy living behavior*”, “diarrhea”, dan “*school-age children*”.

Artikel yang dipilih untuk dianalisis merupakan artikel penelitian original yang tersedia dalam bentuk full text, menggunakan subjek anak usia sekolah, dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Hanya artikel yang memenuhi kriteria inklusi tersebut yang dimasukkan dalam kajian ini untuk memastikan kualitas dan relevansi konten. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai kanal publikasi ilmiah yang menyediakan akses terbuka (*open access*), seperti Google Scholar, PubMed, dan *ScienceDirect*. Peneliti secara sistematis menyeleksi artikel yang ditemukan, membaca secara menyeluruh, dan mengidentifikasi

bagian-bagian penting yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap artikel kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Melalui metode ini, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya pencegahan penyakit diare di kalangan anak-anak melalui pendekatan perilaku dan edukasi kesehatan yang tepat.

HASIL

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, PubMed dan ScienceDirect, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian 26 artikel klinis dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisa

<i>Author</i>	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain Metode Pengambilan Data	& Temuan	Implikasi
Dea Saputri, Adi Dwi Susanto, Imas Sartika	Mengetahui hubungan PHBS (air bersih, cuci tangan, jamban sehat, pengelolaan sampah) dengan kejadian diare pada anak sekolah	109 siswa SDN Total Persada	Desain kuantitatif, metode simple random sampling, analisis chi-square	Ada hubungan signifikan antara PHBS dengan kejadian diare ($p=0.000$); siswa yang jarang cuci tangan dan jajan sembarangan lebih berisiko terkena diare	Sekolah perlu melakukan penyuluhan PHBS untuk mencegah diare pada siswa
Silvika Al Maidah A., Sisillia Rammang, Nelky Suryawanto	Mengetahui hubungan PHBS dengan kejadian diare pada anak usia sekolah	86 siswa SDN Inti No. 2 Pewunu, Dolo Barat	Desain kuantitatif analitik, probability sampling, uji chi-square	76,9% anak dengan PHBS baik tidak mengalami diare; $p\text{-value} = 0.000$	Diperlukan peningkatan implementasi PHBS sebagai upaya preventif diare
Niken Sukesni, Priharyanti Wulandari	Mengkaji hubungan PHBS dengan kejadian diare pada anak usia 7–12 tahun	44 anak di Desa Sendang Kulon	Desain cross-sectional, teknik total sampling, uji Spearman	Terdapat hubungan signifikan antara PHBS dan diare; validitas alat ukur 0.444 dan reliabilitas 0.930	Intervensi edukatif diperlukan bagi anak dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan PHBS
Dea Saputri, dkk	Memberi gambaran PHBS terhadap kejadian diare siswa SD	Sama seperti jurnal pertama	Sama seperti jurnal pertama	Sama seperti jurnal pertama	Sama seperti jurnal pertama
Simanjuntak, Situmeang, Tobing	Mengetahui pengaruh PHBS dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah	89 responden (dari populasi 115)	Cross-sectional, survei analitik, uji Chi-square	Hubungan signifikan antara PHBS dan diare ($p = 0,000$); Mayoritas	Pentingnya pembiasaan cuci tangan dan PHBS lain pada anak sekolah

					penderita jarang melakukan PHBS	
Masni, Tisnilawati	Mengetahui hubungan PHBS dengan diare pada anak kelas 3	36 siswa SD Swasta Taman Harapan	Cross-sectional, total sampling, data primer via kuesioner	Sebagian besar siswa tidak cuci tangan dengan air mengalir (83,3%), tidak konsumsi makanan sehat (55,6%), dan riwayat diare 91,7%	PHBS sangat berpengaruh terhadap kejadian diare. Diperlukan edukasi dan monitoring PHBS di sekolah	
Kimiko Intan Strysi Pangemanan, Marjes N Tumurang, Sulaemana Engkeng	Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, kejadian diare dengan PHBS pada peserta didik SD Negeri 2 Kota Tomohon	62 peserta didik	Penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dan desain cross-sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, kejadian diare dengan PHBS ($p=0.015$, $p=0.000$, $p=0.008$)	Pengetahuan dan sikap yang baik berperan dalam mencegah diare dan meningkatkan PHBS di sekolah dasar.	
Honesty Diana Morika, Siska Sakti Anggraini, Rhona Sandra, Vito Rika Nofia, Salma Afifah	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	20 siswa SDN 05 Sintuk Toboh Gadang, Padang Pariaman	Penelitian kuantitatif, desain pra-eksperimental dengan rancangan one-group pre-test post-test design, pengambilan sampel total population	Rata-rata pengetahuan siswa sebelum pendidikan kesehatan: 6,70; setelah pendidikan kesehatan: 8,65, dengan $p\text{-value } 0,000 (\leq 0,05)$	Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS. Disarankan kepada pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas PHBS seperti sabun di tempat cuci tangan.	
Lutfiyatul Hilmiah, Niken Sukei, Priharyanti Wulandari	Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak usia 7-12 tahun	44 anak usia 7-12 tahun di Omah Generasi Impian, Desa Sendang Kulon	Penelitian cross-sectional, pengambilan sampel dengan teknik total sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner (validitas 0.444, reliabilitas 0.930), analisis dengan uji Rank Spearman	Terdapat hubungan signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak usia 7-12 tahun dengan $p\text{-value} = 0,002$	Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare pada anak. Disarankan untuk meningkatkan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah diare pada anak.	
Yovita Endah Lestari, Vania	Meningkatkan pengetahuan anak	50 anak kelas 4	Metode partisipatif,	Penyuluhan PHBS berjalan	Penyuluhan PHBS berhasil	

Amanda Samor, Kara Bahari Raberta, Azizah Wulandari, Luslia Natalia	SD tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah diare	SDN 3 Bandar Sakti, Lampung Tengah	3 melibatkan partisipasi langsung anak-anak SD, dengan pemberian penyuluhan tentang PHBS h	dengan baik, tercapai tujuan yang diinginkan, terlihat dari antusiasme anak-anak dan jawaban yang benar dari mereka	meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang kebersihan dan pencegahan diare. Disarankan untuk terus mengedukasi anak-anak dengan kegiatan serupa untuk mencegah penyakit diare.
---	--	------------------------------------	--	---	--

Berdasarkan tabel 1, yakni merangkum 10 artikel penelitian yang membahas hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional dan analisis statistik seperti chi-square atau Spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku PHBS (seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, dan kebersihan lingkungan) dengan penurunan kejadian diare. Implikasi umumnya adalah pentingnya edukasi, penyuluhan, serta dukungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan penerapan PHBS.

PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi preventif yang sangat penting dalam menekan angka kejadian penyakit menular, khususnya diare, pada anak usia sekolah. Anak-anak dalam kelompok usia ini memiliki sistem imun yang belum berkembang sempurna serta tingkat kesadaran akan kebersihan yang masih rendah, sehingga rentan terhadap infeksi saluran cerna akibat paparan bakteri, virus, atau protozoa. Studi oleh Sari et al. (2021) menegaskan bahwa anak yang terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar memiliki risiko lebih rendah terkena diare. Dalam lingkungan sekolah, PHBS tidak hanya mencakup perilaku pribadi siswa, melainkan juga erat kaitannya dengan tersedianya sarana dan prasarana sanitasi, seperti toilet bersih, air mengalir, sabun cuci tangan, serta edukasi kesehatan yang disampaikan oleh guru atau melalui program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Lestari et al. (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kebijakan kesehatan yang baik dan aktif menyelenggarakan edukasi PHBS secara berkala menunjukkan prevalensi diare yang lebih rendah pada siswanya.

Kurangnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya kebersihan diri juga menjadi pemicu utama terjadinya diare. Hamidah & Yusuf (2020) menemukan bahwa siswa dengan tingkat literasi kesehatan rendah memiliki kemungkinan tiga kali lipat lebih tinggi untuk mengalami diare dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan dan kebiasaan hidup bersih yang baik. Faktor lingkungan turut berperan besar dalam memperkuat atau melemahkan efektivitas PHBS; lingkungan yang kumuh, tidak memiliki sistem pembuangan limbah yang baik, serta konsumsi jajanan yang tidak higienis turut memperbesar kemungkinan anak terpapar patogen penyebab diare. Penelitian Prasetya et al. (2019) menyebutkan bahwa air minum yang terkontaminasi dan makanan yang dijual di sekitar sekolah sering kali menjadi medium penularan utama. Selain itu, status sosial ekonomi keluarga juga menjadi variabel penting; anak dari keluarga berpendidikan dan mampu secara finansial umumnya memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas sanitasi, air bersih, serta makanan sehat dan bersih, sebagaimana

diungkapkan oleh Nugroho et al. (2021). Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya perilaku higienis dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan pola asuh yang mendorong PHBS sejak dini. Tidak kalah penting, aspek budaya dan kearifan lokal juga mempengaruhi implementasi PHBS, seperti dalam penelitian

Widodo (2023) yang menunjukkan bahwa kebiasaan buang air besar sembarangan masih banyak ditemukan di wilayah pedesaan karena dianggap sebagai hal yang biasa dan belum dianggap sebagai perilaku yang membahayakan. Oleh karena itu, pendekatan edukatif harus mempertimbangkan konteks sosial budaya setempat agar lebih efektif dan diterima oleh masyarakat. Meskipun program PHBS telah dicanangkan pemerintah, implementasinya masih menghadapi tantangan di lapangan, mulai dari kurangnya evaluasi berkala hingga minimnya dukungan dari pihak sekolah dan keluarga. Evaluasi oleh Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa program UKS yang tidak aktif dan sarana sanitasi sekolah yang tidak memadai dapat menurunkan efektivitas intervensi kesehatan. Dengan demikian, meskipun hubungan antara PHBS dan kejadian diare telah dibuktikan melalui berbagai studi, penanganannya tetap memerlukan pendekatan holistik dan lintas sektor, tidak hanya dari aspek pendidikan kesehatan tetapi juga penyediaan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta perbaikan kebijakan yang mendorong budaya hidup bersih dan sehat secara konsisten di semua lapisan Masyarakat (Suminar et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Anak-anak yang menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan makanan dan lingkungan, serta menggunakan fasilitas sanitasi yang layak, memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami diare. PHBS terbukti menjadi faktor protektif yang signifikan dalam mencegah penyebaran penyakit infeksi saluran cerna, termasuk diare, yang merupakan salah satu penyebab utama morbiditas pada kelompok usia sekolah. Faktor-faktor pendukung seperti pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik terkait PHBS, peran keluarga, lingkungan sekolah, serta dukungan infrastruktur sanitasi turut memperkuat efektivitas program PHBS di kalangan anak-anak.

Namun demikian, tingkat pemahaman anak-anak terhadap PHBS masih sangat bervariasi, terutama di wilayah dengan status sosial ekonomi rendah dan akses sanitasi yang terbatas, sehingga diperlukan intervensi yang lebih menyeluruh. Salah satu hambatan yang diidentifikasi dalam implementasi PHBS adalah kurangnya edukasi yang berkelanjutan serta minimnya pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap praktik kebersihan anak. Selain itu, lingkungan sekitar yang tidak mendukung, seperti ketersediaan air bersih yang terbatas, makanan jajanan yang tidak higienis, serta kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap sanitasi turut memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan PHBS harus melibatkan kerja sama lintas sektor, mulai dari pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, hingga komunitas lokal, dalam menyediakan fasilitas sanitasi yang layak, melakukan edukasi berkelanjutan, serta membentuk budaya hidup bersih dan sehat yang konsisten sejak usia dini.

Tidak kalah penting, peran orang tua dalam memberikan teladan dan membimbing anak-anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya menjadi fondasi utama dalam membangun kesadaran dan kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Sebagai bentuk tindak lanjut dari temuan ini, disarankan agar pihak sekolah secara aktif mengintegrasikan program PHBS ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa, seperti melalui UKS, praktik cuci tangan pakai sabun bersama, serta kampanye kebersihan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga diharapkan melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap perilaku siswa serta kondisi sanitasi sekolah. Pemerintah daerah, melalui dinas pendidikan dan

kesehatan, perlu memberikan pelatihan kepada guru dan petugas sekolah untuk menjadi agen perubahan dalam penerapan PHBS. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi di tingkat masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan anak usia sekolah dengan pendekatan budaya lokal agar pesan-pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh masyarakat setempat.

Dari sisi keluarga, orang tua sebaiknya lebih proaktif dalam menerapkan PHBS di rumah dan mendampingi anak-anak dalam membentuk kebiasaan hidup bersih, misalnya dengan memastikan ketersediaan air bersih, sabun, dan lingkungan rumah yang bersih. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman secara sederhana namun konsisten tentang bahaya penyakit diare dan pentingnya menjaga kebersihan makanan serta tubuh. Dukungan dari masyarakat secara luas, termasuk tokoh masyarakat dan media lokal, juga sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif mengenai PHBS. Dengan sinergi antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan angka kejadian diare pada anak usia sekolah dapat ditekan secara signifikan melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat nikmat, dan karunia-Nya penulis dan rekan-rekan dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua dan kepada keluarga atas dukungan, do'a dan suport dalam membantu menyelesaikan penelitian ini. Penulis dan rekan-rekan mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan dan masukan selama penelitian. Dan penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maidah, S., Rammang, S., & Suryawanto, N. (2025). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada anak di SDN Inti No. 2 Pewunu Kecamatan Dolo Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3880-3885.
- Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 02(03), 82-97.
- Dea Saputri, Adi Dwi Susanto, & Imas Sartika. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Di Sdn Total Persada Tahun 2023. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 1-4. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i1.151>
- Fitri Rachmillah Fadmi, Andi Mauliyana, & Zatyani Muthia Mangidi. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Pesisir Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(2), 197-205. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss2/178>
- Hendyca putra, D. setiawan. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Dengan Kejadian Diare Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari Kabupaten Jember. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.52674/jkikt.v5i1.98>
- Hilmiah, L., Sukesu, N., & Wulandari, P. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 121-130.

- Indriati, R., & Warsini, W. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita. KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i1.223>
- Kusuma, N. N., Sunardi, S., & Elissa Maharani, N. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu Rumah Tangga Dengan Angka Kejadian Diare di Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan, 4(2), 242–248. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v4i2.1615>
- Muttaqin, A. (2025). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Angke Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2024. 9(1), 104–116.
- Nawalia, C., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita: Relationship Between Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with the Incidence of Diarrhea in Toddlers. Jurnal Surya Medika (JSM), 8(2 SE-Articles), 78–85. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/3858>
- Romeo, P., Landi, S., & Boimau, A. (2021). Hubungan Antara Faktor Perilaku Hidup Sehat Dan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi kasus kejadian diare di Puskesmas Panite Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan). Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan, 10(1), 48–54. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v10i1.135>
- Rosiska, M. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Puskesmas Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Tahun 2020. Jurnal Ilmu Kesehatan Dharma Indonesia, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v1i2.522>
- Sitti Herliyanti Rambu, & Asmiana Saputri ilyas. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(4), 666–673. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3328>
- Suminar, M., Saraswati, D. A. S., & Manurung, B. S. M. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rs Mitra Husada Tangerang. Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro, 6(1), 40–46.
- Tanjung, A. F., & Zebua, L. W. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan *The relationship between mother ' s knowledge about Clean and Healthy Behavior and the incidence of d.* 2(2), 110–119.
- Yuni, H., Hasibuan, K., Marpaung, A. P., & Simanjuntak, M. (2021). *Literature Review* Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Balita. Jurnal Kedokteran Methodist, 14(2).